Jurnal Bisnis
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020
ISSN: 2338-0411

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPPONSIBILITY (CSR) TERHADAP TAX AVOIDANCE

Ratih Andriani
Program Studi D3Akuntansi STIEB Perdana Mandiri
ratih.andriani@stieb-perdanamandiri.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 40. Teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan Uji F, hasil F-hitung sebesar 3,018 dan F-tabel sebesar 2,87 sehingga F-hitung > F-tabel maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Tax Avoidance*. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* sedangkan Komisaris Independen berpengaruh positif dibuktikan dengan nilai t-hitung dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif. Berdasarkan R-square dapat diketahui bahwa *Good Corpor*ate *Governance*: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 20,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Keyword: *Good Corporate Governance* (GCG), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan aspek penting di Negara Indonesia, pembangunan suatu negara sangat bergantung kepada sektor pajaknya sehingga pemerintah terus meningkatkan penerimaannya dari sektor pajak yang diharapkan semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Menurut Undang-Undang Republlik Indonesia Nomor 16 tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Maka setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara. Pajak yang merupakan sumber pembiayaan anggaran terbesar bagi negara ditargetkan dapat memberikan pemasukan sebesar 1.577,6 triliun di tahun 2019 (https://kemenkeu.go.id/). Di sisi lain, pajak dalam perusahaan merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan, karena bagi perusahaan pajak akan mengurangi jumlah

laba bersih yang akan diperoleh perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayarnya serendah mungkin. Untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayar, perusahaan melakukan manajemen pajak yang ada dalam perusahaan. Perencanaan pajak (*tax planning)* merupakan salah satu bentuk manajemen pajak yang dapat dilakukan perusahaan. Tujuan dari perencanaan pajak adalah untuk meminimalisasi beban atau pajak terutang baik dalam tahun berjalan ataupun untuk tahun-tahun berikutnya. Salah satu strategi perencanaan pajak (*tax planning)* adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Menurut Septiani dan Muid (2019), Penghindaran pajak (*tax avoidance)* adalah usaha perusahaan dalam meminimalisir nominal pembayaran pajak yang disetorkan tersebut agar dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas sebuah perusahaan, karena perusahaan mengurangi beban pajak yang berpengaruh kedalam jumlah pendapatan setelah pajak. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara menggunakan celah (*loopholes)* dalam peraturan perpajakan yang bertujuan untuk mengurangi besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. *Tax avoidance* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR).

Bagi para manajemen perusahaan yang secara umum tidak menginginkan berkurangnya daya beli akan berusaha meminimalkan biaya melalui efisiensi biaya untuk mengoptimalkan laba perusahaan, dalam hal ini adalah termasuk pembayaran pajak serta memungkinkan terjadinya *tax avoidance*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya, antara lain *corporate social responsibility* dan *good corporate governance.*

Menurut Praditasari dan Setiawan (2017), *Good Corporate Governance* pada sektor perusahaan dijelaskan sebagai prinsip-prinsip suatu sistem, struktur dan mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan pengelolaan perusahaan agar tercapai keseimbangan antar pemangku kepentingan perusahaan supaya perusahaan dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan sehingga perusahaan dapat tetap berlangsung eksistensinya dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemegang saham (shareholders) maupun para pemangku kepentingan (stakeholders).

Mekanisme *good corporate governance* dapat dibedakan menjadi mekanisme eksternal dan mekanisme internal. Menurut Tamrin dan Maddatuang (2019:67), indikator mekanisme internal terdiri dari jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan indikator mekanisme eksternal terdiri dari kepemilikan institusional. Sehingga dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* yang digunakan adalah mekanisme internal yaitu komisaris independen dan mekanisme eksternal yaitu kepemilikan institusional.

Menurut Rahmawati, dkk (2016), Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing, maupun masyarakat umum yang memiliki saham lebih dari 5%.

Menurut Praditasari dan Setiawan (2017), Komisaris independen yang merupakan bagian dari organ perusahaan dapat didefinisikan sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan atau sebagai pihak yang tidak terafiliasi dengan anggota direksi di perusahaan, anggota dewan

komisaris lainnya serta pemegang saham mayoritas perusahaan. Perusahaan yang telah melaksanakan *good corporate governance* seharusnya melaksanakan aktivitas *corporate social responsibility* sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial.

Menurut Maraya dan Yendrawati (2016), CSR merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan terhadap aktivitas bisnis yang dilakukan untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan yang mendapat dampak langsung dari aktivitas operasional perusahaan.

Kegiatan *tax avoidance* dapat merugikan negara, karena aktivitas penghindaran pajak ini akan mengarah kepada penghindaran pajak yang terlalu agresif. Salah satu harapan Direktorat Jenderal Pajak dalam penerimaan pajak adalah industri manufaktur. Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27%. (www.investindonesia.go.id).

Fenomena terkait kasus *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia yaitu kasus yang terjadi pada tahun 2014 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang dilakukan oleh salah satu anak perusahaan PT. Astra Internasional Tbk (ASII) yaitu PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). Dengan cara memanfaatkan transaksi antar-perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak. Selain fenomena di atas, fenomena mengenai *tax avoidance* terjadi pada perusahaan sektor aneka industri yaitu PT Garuda Metalindo. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah: **a**pakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? **a**pakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? apakah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari karakteristik perusahaan. *Good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

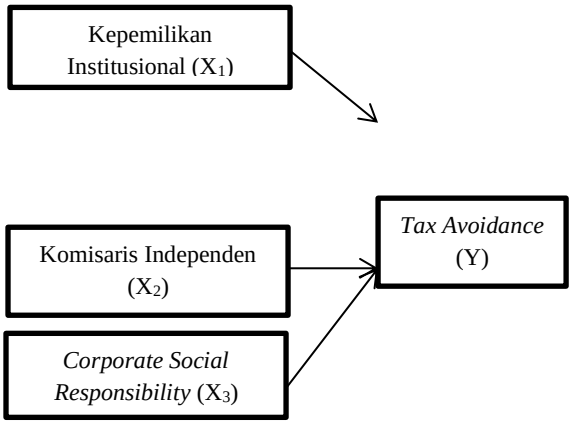

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah: *Good Corporate Governance* yang

diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (X_1) dan Komisaris Independen (X_2). *Corporate Social Responsibility (CSR)* (X_3) dan *Tax Avoidance* (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sampel yang digunakan untuk penelitian harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut. Sampel yang digunakan penulis sebanyak 8 perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen sebagai variabel bebas dan variabel dependen sebagai variabel terikat. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (X_1) dan Komisaris Independen (X_2). *Corporate Social Responsibility (CSR)* (X_3)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak.

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:67) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive samppling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian 2015-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap pada tahun penelitian 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang melaporkan laporan keuangan dalam rupiah selama tahun penelitian 2015-2019.
4. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang mengalami profit (laba) berturut-turut tahun 2015-2019.
5. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang melakukan pembayaran pajak berturut-turut tahun 2015-2019.

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Sumber data sekunder berupa bahan-bahan perpustakaan, jurnal dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan perpajakan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk penelitian ini, antara lain: Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data berupa teori yang bersumber kepada buku, jurnal, makalah, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Dan dokumentasi untuk pengambilan data penelitian, diambil dari *website* www.idx.co.id; dan *website* perusahaan yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menunjukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dalam penelitian ini > 0,05 yaitu 0,314. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini distribusinya normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel bebas Kepemilikan Institusional memiliki nilai VIF 1,393 < 10 dengan nilai toleransi 0,718 > 0,10, variabel Komisaris Independen memiliki nilai VIF 1,079 < 10 dengan nilai toleransi 0,927 > 0,10, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai VIF 1,338 < 10 dan nilai toleransi 0,748 > 0,10. Hal ini bahwa variabel variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian diketahui bahwa data penelitian memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa pada gambar 4.5 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,078 > 0,05 yang berarti data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Analisis Korelasi

Data korelasi (hubungan) antara Kepemilikan Institusional (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai pearson correlation sebesar 0,257 yang berarti memiliki hubungan yang "Lemah". Data korelasi (hubungan) antara Komisaris Independen (X2) terhadap Tax Avoidance (Y) memiliki nilai pearson correlation sebesar 0,422 yang berarti memiliki hubungan yang "Kuat". Sedangkan nilai pearson correlation untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) terhadap Tax Avoidance (Y) adalah sebesar -0,162 yang termasuk pada korelasi negatif atau memiliki hubungan yang "sangat lemah".

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Konstanta sebesar -0,280
   Kondisi menunjukkan bahwa, jika variabel independen ditiadakan atau Kepemilikan Institusional (X_1), Komisaris Independen (X_2), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3) nilainya 0, maka *Tax Avoidance* (Y) adalah -0,280.
2. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X_1) sebesar 0,171
   Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah. Artinya jika nilai variabel Kepemilikan Institusional (X_1) naik 1 satuan akan menyebabkan nilai *Tax Avoidance* naik sebesar 0,171 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi Komisaris Independen (X_2) sebesar 0,866
   Hal ini menunjukkan jika nilai variabel Komisaris Independen (X_2) naik 1 satuan akan menyebabkan nilai *Tax Avoidance* naik sebesar 0,866.
4. Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3) sebesar -0,039
   Jika nilai variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3) naik 1 satuan akan menyebabkan nilai *Tax Avoidance* menurun sebesar -0,039 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Uji Hipotesis

Untuk mencari ttabel menggunakan perhitungan dibawah ini:

df = n – k
= 40 – 4 = 36 (lihat lampiran)

Dimana k merupakan jumlah variabel (bebas+terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentukan regresi. Sehingga t_{tabel} nya adalah 2,028.
Dapat ditentukan bahwa:

1. Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*
   Diketahui t_{hitung} 0,829 < t_{tabel} 2,028 dan tingkat signifikan 0,413 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H_1 ditolak ini menunjukkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*
   Diketahui t_{hitung} 2,453 > t_{tabel} 2,028 dan tingkat signifikan 0,019 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan Ho ditolak ini menunjukkan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax Avoidance*
   Diketahui t_{hitung} -0,123 < t_{tabel} 2,028 dan tingkat signifikan 0,903 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H_3 ditolak ini menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Uji f

Untuk mencari F_{tabel} menggunkan perhitungan di bawah ini:

dfl = k – 1
= 4 – 1 = 3

df2 = n – k
= 40 – 4 = 36

Dimana k merupakan jumlah variabel (bebas+terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentukan regresi. Sehingga F_{tabel} nya adalah 2,87.

Berdasarkan hasil output dari SPSS versi 20 hasil uji F pada tabel 4.11 menunjukan nilai F_{hitung} > F_{tabel} sebesar 3,018 > 2,87 dengan tingkat signifikan sebesar 0,042 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya secara bersama-sama seluruh variabel independen yang terdiri atas Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi

dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,448. Kemudian koefisien determinasi (R2) diperoleh nilai sebesar 0,201. Artinya ada pengaruh antara variabel Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X3) Terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,201 atau 20,1% sedangkan sisanya 79,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain salah satunya seperti ukuran perusahaan, leverage, dan profitability yang tidak peneliti libatkan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian statistik t dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,171 serta nilai t_{hitung} 0,829 < t_{tabel} 2,028 dan tingkat signifikan 0,413 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tersebut tidak berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi diluar kepemilikan saham dewan komisaris perusahaan, dimana pemilik institusional seharusnya ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan terlebih terkait dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), sehingga praktik penghindaran pajak dapat dikurangi.
2. Terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,422 atau 42,2%. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian statistik t dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,866 serta nilai t_{hitung} 2,453 > t_{tabel} 2,028 dan tingkat signifikan 0,19 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jumlah dewan komisaris independen maka fungsi pengawasan dapat berjalan dengan baik dan berdampak pada peningkatan pengawasan dan pengelolaan perusahaan terlebih terkait dengan praktik penghindaran pajak, sehingga praktik penghindaran pajak dapat dikurangi.
3. Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian statistik t dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,39 serta nilai t_{hitung} -0,123 < t_{tabel} 2,028 dan tingkat signifikan 0,903 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut tidak berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan semakin rendah tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak, pentingnya kebijakan pajak untuk kehidupan sosial tampaknya perusahaan untuk tidak menyertakan praktik perencanaan pajak dalam melakukan *tax avoidance* ke dalam unsur CSR.
4. Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,201 atau 20,1%. Hal ini ditunjukkan oleh pengujian simultan (Uji F) dengan nilai F_{hitung} > F_{tabel} sebesar 3,018 > 2,87 dengan tingkat signifikan sebesar 0,042 < 0,05. Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh bersama-sama terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

5. REFERENSI

Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2019). *"Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO"*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 20. No. 2.

Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). *"Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuidittas, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax*

Avoidance". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), Vol. 7. No. 8.

Direktorat Jendral Pajak Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Gozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenegoro.

Handayani, R. (2017). *"Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Perbankan"*. Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, Vol. 8. No. 3, pp:

Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. (2016). *Analisis Regresi.* Jakarta: Kencana.

Maraya, A.D. and Yendrawati, R. (2016). *"Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO"*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 20. No. 2, p.147.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016.* Jakarta: Airlangga.

Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). *"Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance"*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 1. No. 2.

Septiani, A. and Mu'id, D. (2019). *"Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance"*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 8. No. 4.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan Spss.* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

Sunyoto, Danang. (2016). *Metodelogi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama.

Tamrin dan Bahtiar Maddatuang. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia Edisi 12*, Jakarta: Salemba Empat.

Wijayanti, A., Wijayanti, A. and Chomsatu, Y. (2017). *"Pengaruh karakteristik perusahaan, GCG dan CSR terhadap penghindaran pajak"*. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol. 5. No. 2, pp: 113-27.